

## Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi pada anak usia dini

Nunzairina<sup>a,1,\*</sup>, Alyssia Diva Aziza<sup>b,2</sup>

<sup>\*ab</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>1</sup> [nunzairina@uinsu.ac.id](mailto:nunzairina@uinsu.ac.id) ; <sup>2</sup> [alyssiadivaziza31@gmail.com](mailto:alyssiadivaziza31@gmail.com)

\* Alyssia Diva Aziza

### KATAKUNCI

Kecerasan Kinestetik;  
Tari Kreatif;  
Anak Usia Dini.

### KEYWORDS

Kinesthetic Intelligence ;  
Creative Dance ;  
Early Childhood .

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui melalui kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis. Penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) yang terdiri dari 20 siswa, yaitu 10 laki-laki dan 10 perempuan di kelas B. Pada persentase sebelum melakukan tindakan disebut Prasiklus dengan hasil yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis yaitu 35%. Target yang ditetapkan peneliti adalah 80%. Siklus I meningkat 70% dibandingkan dengan Prasiklus setelah dilakukan tindakan. Namun, ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan, dilakukan Siklus II yang menghasilkan peningkatan hasil sebesar 95%. Oleh karena itu, penelitian ini sudah dikatakan berhasil. Hasil ini sesuai bahwa kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri dapat ditingkatkan melalui tari kreasi.

### *Improving Kinesthetic Intelligence Through Creative Dance Activities in Children Aged 5-6 Years*

*This study has the aim to find out through creative dance activities can improve kinesthetic intelligence in children aged 5-6 years at the Ananda Putri Batang Quiz Integrated Islamic Kindergarten. This study used the PTK method (classroom action research) which consisted of 20 students, namely 10 boys and 10 girls in class B. The percentage before taking the action was called Prasiklus with the results being carried out at the Ananda Putri Islamic Integrated Kindergarten Batang Quiz i.e. 35%. The target set by researchers is 80%. Cycle I increased 70% compared to Pracycle after the action. However, when the results obtained were not in accordance with the objectives, Cycle II was carried out which resulted in an increase in results of 95%. Therefore, this research has been said to be successful. These results are consistent that kinesthetic intelligence in children aged 5-6 years at Ananda Putri Islamic Integrated Kindergarten can be improved through dance creations.*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



## Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa kematangan dan kesiapan psikologis untuk merespon rangsangan lingkungan. Ini adalah peletakkan dasar terlebih dahulu untuk mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni, dan moral (Ahmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani, 2019). Perkembangan seorang anak secara alami mengalami perubahan intelektual, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, baik fisik maupun sosial (Nashihin, 2021). Anak-anak dapat menggunakan otot seperti kaki mereka untuk berjalan bolak-balik dan mengontrol tangan dan jari mereka saat menggambar dan memotong. Keahlian dalam gerakan motorik ini disebut dengan kecerdasan kinestetik (Oviyantu, 2017).

Kecerdasan dapat diartikan juga sebagai kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan dengan pemikiran yang sesuai tujuan, dan kecerdasan ini sangat bergantung pada dasar dan turunannya (Robbaniyah, 2022). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Ardiana, 2022), bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu pada kegiatan sehari-hari. Menurut (Dominik Dellermann M.Sc. Philipp Ebel, Matthias Soßlner, Jan Marco Leimeister, 2019), kecerdasan adalah kemampuan yang mencakup kapasitas untuk belajar dan melakukan tindakan efektif dalam suatu lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan anak usia dini (Nashihin, 2017) terjadi pada waktu-waktu tertentu (Nashihin, 2019) sesuai dengan *ritme* perkembangannya, yang menunjukkan keterampilan berpikir adaptif dan berorientasi kinerja, termasuk keterampilan mental yang kompleks seperti penalaran, analisis, sintesis, dan evaluasi, dan solusi (Dinda Jengkita Reski, Asmidir Ilyas, 2019). Artinya adanya keseimbangan antara otak kanan dan kiri untuk menyelesaikan masalah serta menciptakan sesuatu.

Gardner sendiri mengartikan kecerdasan sebagai kemampuan memecahkan masalah dan mencipta sesuatu (Indria, 2020). Setiap orang memiliki berbagai kecerdasan yang dimiliki untuk memecahkan masalah dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan yang satu dan kecerdasan yang lainnya, karena itu ia membagi kecerdasan menjadi beberapa kecerdasan (Nuria, 2022) yaitu kecerdasan bahasa, kecerdasan logis matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan (Sarwadi, 2023) kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial (Wilson, 2018). Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan mengekspresikan ide pada dirinya yang emosional, serta membuat sesuatu dengan tangan. Dengan kecerdasan termasuk kemampuan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, kelincuhan, kekuatan, kecepatan, dan fleksibilitas (Syarifah, 2019).

Kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan mengekspresikan dirinya pada ide dan emosi, serta kemampuan memanipulasi objek dengan tangan (Taufiq Satria Mukti, Mutiara Arlisyah Putri Utami, Fantika Febry Puspitasari, 2020). Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, kelincuhan, kekuatan, kelentukan, kecepatan, ketepatan menerima rangsangan, sentuhan, dan tekstur (Ilmiawati Dinia Rahmadani, Narendra Dewi Kusumastuti, 2022). Kecerdasan kinestetik adalah tubuh yang bekerja sama untuk menggabungkan interpretasi mental sebagai respons fisik. Mengekspresikan pikiran dengan organ tubuh melalui berbagai gerakan membangun kepercayaan diri anak dan mengajarkan mereka untuk mencapai hasil terbaik dalam tugas apa pun (Nisa Dzurun Gola, Elan, Rosarina Giyartini, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh potensi tubuh untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Anak memiliki kemampuan untuk membuat atau memanipulasi objek dengan tangannya. Kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun ada berbagai kegiatan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain peran, bercerita, pantomim, dan menari (A Marwanto, 2020). Menurut (Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, Marudin, Ariyanti Rezky Ananda, 2021) ciri-ciri perkembangan fisik anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan melompat secara bergantian dengan kaki, kemampuan melempar secara tepat dan akurat, kemampuan mengembangkan otot-otot kecil, serta tangan dan mata yang berkembang dengan baik.

Dengan demikian, ciri-ciri kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yaitu anak dapat melompat secara bergantian pada kaki, melempar secara alami dan akurat, dapat meningkatkan perkembangan otot kecil, dan mengembangkan koordinasi mata-tangan, gerakan melingkar dan jari kaki, keseimbangan saat berjalan di trotoar (papan seperti jembatan tanpa pegangan), latihan olahraga, lompat dengan satu atau kedua kaki, berdandan (bisa memakai kemeja) dan sepatu (tanpa tali) dengan mudah, tanpa bantuan dari luar, melakukan akrobat, menggunting dan merekatkan kertas.

Kecerdasan kinestetik di atas, pada anak usia dini sangat penting di stimulasi sejak dini. Karena itu, ini hanya dapat distimulasi dengan kegiatan tari-tarian, sebab anak sangat senang bergerak kesana kemari apalagi berkaitan dengan irama. Tari kreasi merupakan tarian yang sangat tepat untuk digunakan anak usia dini (Nashihin, 2018). Tari kreasi sendiri dapat diartikan sebagai kesenian yang menggunakan gerakan tubuh sebagai sarana ekspresi (Pertiwi, 2018). Menurut Curt Sach dalam (Isep Djuanda, Nur Dani Agustiani, 2022), tarian ini memiliki gerakan tubuh yang berirama. Tari menggunakan gerakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan senimannya kepada orang lain, sehingga tidak heran jika salah satu komunikatif para seniman melalui tarian. Sudarsono menjelaskan bahwa hasrat emosional terhadap sesuatu dengan penyampaian melalui gerakan yang indah disebut tari.

Tari sederhananya diartikan sebagai gerakan sesuai irama yang muncul dari tubuh menjadi tarian indah (Miskawati, 2019). Misalnya, semua gerakan yang ada di sekitar kita bisa menjadi sumber ide gerak tari. Pergerakan manusia saat bekerja dan bermain; pergerakan tumbuhan dan hewan; pergerakan objek buatan manusia seperti mobil, mesin, dan robot). Agar suatu gerak menjadi gerak tari, maka harus diolah secara enerjik, spasial, dan temporal sehingga pada akhirnya tidak tampak sebagai tiruan dari gerak nyata. Pemrosesan ini disebut pemrosesan fokus dan pemrosesan koreksi gerakan (Dedi Rosala, Juju Masunah, Tati Narawati, Tri Karyono, Ayo Sunaryo, 2021).

Dari penjelasan di atas, tari merupakan seni indah pada gerakan tubuh sebagai penyampaian gagasan atau perasaan senimannya secara ritmik dan terutama melalui suara (musik, gamelan, dll). Tari kreasi disebut juga tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan mengalami evolusi dan penyimpangan dari pola tari selama ini. *New Creation Dance* adalah karya baru yang memungkinkan anak bergerak bebas. Dalam hal ini ada tari kreatif baru berdasarkan model (tradisi) yang sudah ada, tetapi ada juga yang tidak berdasarkan model yang ada dan memiliki gerakan kreatif baru (Hasnawati, Febrianti Dwi Vitria Putri, Tarich Yuandana, Angga Fitriyono, 2022).

Yamko rambe merupakan nama lagu daerah di Papua, Indonesia. Meski irama lagunya memberikan kesan yang menyenangkan, namun lirik lagunya justru bercerita tentang duka akibat perang, terutama konflik yang meningkat dan perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajah sebelum tahun 1945. Dalam tarian ini, penyanyi ingin menjadi bunga nasional. Bunga nasional ini adalah pahlawan yang rela berkorban bahkan mati untuk melindungi bangsa Indonesia dari penjajah. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tari yamko rambe dengan peserta didik di kelas, yaitu: 1) Mengerakkan tangan ke samping atas bawah arah kanan secara bergantian dengan kaki kanan kiri melompat ke arah kanan, dilakukan juga di arah kiri. 2) Melompat di tempat dengan kaki kanan kiri secara bergantian dengan tangan kanan kiri gerakkan ke bawah dan ke atas. 3) Tangan di pinggang kemudian digoyang ke kanan kiri bersamaan dengan kaki kanan kiri secara bergantian.

Tangan di pinggang digoyangkan ke kanan dan kiri. Dengan demikian, kemampuan mengekspresikan pikiran serta organ tubuh dapat berbagai bentuk gerakan yang meningkatkan kepercayaan pada diri anak. Namun pembelajaran di TK tidak mengembangkan kecerdasan kinestetik, anak yang konsisten duduk dengan benar di kelas untuk menyelesaikan tugas, dan kebanyakan anak yang menggunakan aktivitas fisik. Penelitian memilih tarian Yamko Rambe dalam tari kreasi. Peneliti memilih lagu ini karena yamko rambe jarang diajarkan pada anak usia dini dan oleh karena itu peneliti ingin menghadirkan tarian yamko rambe dari Papua. Irama musik yamko rambe bersifat ceria atau upbeat. Belajar tari kreasi (Papua) adalah kegiatan belajar sambil bermain. Kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan tari kreatif (Papua) dirancang untuk meningkatkan kemampuan

mereka dalam mengkoordinasikan dan mengontrol gerakan tubuh, kita dapat menyalurkan kontrol dan keharmonisan pikiran dan tubuh, membangun kelenturan, kekuatan dan keseimbangan tubuh, dan mengkoordinasikan mata, tangan dan kaki.

Pada penjelasan di atas, penting kiranya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan tari kreasi. Hal ini peneliti tertarik membuat tulisan dengan judul "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis". Dengan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi perbaikann pembelajaran yaitu Bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik sebelum menggunakan kegiatan tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis?. Bagaimana proses kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis?. Bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik sesudah menggunakan kegiatan tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis?.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui meningkatkan kecerdasan kinestetik sebelum menggunakan kegiatan tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis. Untuk mengetahui proses kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis. Untuk mengetahui meningkatkan kecerdasan kinestetik sesudah menggunakan kegiatan tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis. Sehingga termotivasinya anak untuk menggerakkan seluruh tubuhnya.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan model tindakan kelas. Menurut Kurt Lewis dalam (Agung Prihantoro, Fattah Hidayat, 2019), menyatakan bahwa "PTK adalah kegiatan peneliti yang dilakukan oleh guru di kelasnya bertujuan untuk memperbaiki kinerja melalui refleksi sehingga hasil belajar siswa meningkatkan". Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan tugas bidang pengajaran, guru sebagai peneliti tetap menjalankan tugasnya sehari-hari tetapi bertindak untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Hakikat penelitian tindakan kelas adalah studi tentang kontak dengan situasi sosial yang ditandai dengan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan pada saat tertentu untuk meningkatkan kualitas tindakan (Zainal Aqib, M. Chotibuddin, 2018).

Penelitian ini menggunakan Model Kemmis & Mc Taggart Model Kemmis & Mc Taggart yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis dalam (Rukajat, 2018) penelitian tindakan kelas memiliki 4 tahapan yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan atau Observasi dan Refleksi. Setelah peneliti mengolah data, berikutnya akan menganalisis data. Analisis data bagi peneliti sangat penting karena informasi yang diperoleh dari analisis data memiliki makna yang membantu memecahkan masalah penelitian. Menurut (Fahira, 2020) analisis data adalah memproseskan data ke dalam pola dan kategori. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Setelah (Muhammad Arifin, Muhammad Abduh, 2021) data yang terdiri dari observasi kualitatif adalah dokumentasi dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif akan memperoleh angka-angka dari hasil observasi berdasarkan instrumen yang berisi indikator telah dapat dicapai kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi anak kelas B.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil pada prasiklus menggunakan lembar observasi sebagai pengamatan sebelum kegiatan tari kreasi dilakukan dalam peningkatan kinestetik. Pada kegiatan awal yaitu Prasiklus dilakukan hanya 1 kali pertemuan. Prasiklus ini mengumpulkan data mengenai anak pada kecerdasan kinestetik melalui observasi berlangsung dengan dibantu guru kelas dalam proses belajar.

**Tabel. 2 Prasiklus.**

Nama Murid	Jumlah Skor	Keterangan	
		Ya	Tidak
SRR	18	1	0
TAP	14	0	1
MS	15	1	0
APM	18	1	0
GT	14	0	1
MH	17	1	0
KR	12	0	1
MAR	14	0	1
AFS	13	0	1
SNA	18	1	0
MI	13	0	1
BAP	14	0	1
SAW	15	1	0
PAF	13	0	1
HAL	13	0	1
AAM	14	0	1
MH	14	0	1
PRS	14	0	1
FK	17	1	0
AYD	14	0	1
Jumlah		7	13
Presentase %		35 %	65 %

Hasil perhitungan prasiklus bahwa kecerdasan kinestetik prasiklus di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis memperoleh hasil 35%. Hal ini masih kurangnya kecerdasan kinestetik sehingga perlu dilakukan tindakan lebih lanjut.



**Gambar. 1 Kegiatan Kecerdasan Kinestetik**

Dengan ini peneliti memberikan tindakan kegiatan tari kreasi di Siklus I yang akan di deskripsikan:

1. Perencanaan: Jenis penelitian PTK ini pada Siklus I, peneliti bersama guru kelas menyusun perencanaan pembelajaran. Peneliti bertindak menjadi guru untuk mengajarkan materi dan perancang pembelajaran, sedangkan guru kelas sebagai pendamping observer yang akan mengamati serta memberikan masukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung kepada peneliti.

- a. Sesuai dengan silabus dianjurkan untuk menentukan tema
- b. Menyusun RPPH
- c. Mempersiapkan setting ruangan untuk kegiatan menari
- d. Mempersiapkan lembar observasi meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi
1. Pelaksanaan: Pada tahap pelaksanaan peneliti bertindak sebagai pelaksana dalam kegiatan tari yang akan dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada usia 5-6 tahun. Kegiatan pada pertemuan ini meliputi:
  - a. Mengajak anak untuk berbaris di aula
  - b. Menyampaikan kegiatan kepada anak yang akan dilakukan
  - c. Memberikan gerakan tari kreasi sebagai contoh awal oleh anak
  - d. Meminta anak mengikuti gerakan tari kreasi
  - e. Peneliti mempersiapkan anak-anak untuk melakukan kegiatan tari kreasi "Yamko Rambe" dengan diiringi musik
  - f. Setelah selesai melaksanakan kegiatan tari kreasi, guru memberikan pujian dan tepuk tangan
  - g. Hasil Observasi: Selama proses kegiatan tari kreasi, peneliti dan guru kelas mengamati aktivitas tarian anak selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut sesuai hasil observasi:

**Tabel. 3 Siklus I**

Nama Murid	Jumlah Skor	Keterangan	
		Ya	Tidak
SRR	19	1	0
TAP	18	1	0
MS	16	1	0
APM	18	1	0
GT	14	0	1
MH	18	1	0
KR	14	0	1
MAR	14	0	1
AFS	14	0	1
SNA	20	1	0
MI	14	0	1
BAP	18	1	0
SAW	18	1	0
PAF	14	0	1
HAL	16	1	0
AAM	17	1	0
MH	17	1	0
PRS	18	1	0
FK	22	1	0
AYD	18	1	0
Jumlah		14	6
Presentase %		70 %	30 %

Hasil perhitungan Siklus I menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis adalah 70% sebanyak 14 orang anak dari 20 orang anak memiliki kecerdasan kinestetik yang baik,

sehingga hasil pemberian tindakan tari kreasi ini memberikan kenaikan 35% dari hasil sebelumnya.

2. Refleksi: Terlihat bahwa kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi dikatakan tergolong rendah, oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan yang di terapkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak menjadi lebih baik. Dengan refleksi kegiatan berlangsung dapat dilihat anak masih bingung pada saat dilakukan dalam gerakan tari kreasi tersebut.



**Gambar. 2 Observasi Kecerdasan Kinestetik Kegiatan Tari Kreasi**

Keadaan pada Siklus I belum mencapai target penelitian 80%. Maka penelitian melakukan Siklus II untuk mencapai target sebagai perpanjangan percobaan sehingga pembuatan rencana kembali yang terkendala di Siklus I

1. Perencanaan: Dalam memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I, maka peneliti membuat pelaksanaan pada Siklus dalam perencanaan yaitu:
  - a. Peneliti membuat RPPH
  - b. Menjelaskan dan mempraktekan kegiatan tari kreasi
  - c. Memberikan semangat kepada anak
  - d. Mempersiapkan lembar observasi yang berisikan pencapaian indikator dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi anak usia 5-6 tahun
2. Pelaksanaan: Pada tahap ini melaksanakan kegiatan tari kreasi untuk mengembangkan sikap kerjasama anak, yang dilakukan peneliti adalah:
  - a. Mengajak anak untuk berbaris di aula

- b. Menyampaikan kegiatan kepada anak yang akan dilakukan
  - c. Memberikan gerakan tari kreasi sebagai contoh awal oleh anak
  - d. Meminta anak mengikuti gerakan tari kreasi
  - e. Peneliti mempersiapkan anak-anak untuk melakukan kegiatan tari kreasi “Yamko Rambe” dengan diiringi musik
  - f. Setelah selesai melaksanakan kegiatan tari kreasi, guru memberikan pujian dan tepuk tangan
3. Hasil Observasi: Peneliti melakukan observasi, tetapi terlebih dahulu mempersiapkan lembar observasi. Dari lembar observasi memperoleh beberapa perihal pada kegiatan tari kreasi yang dilakukan anak, yaitu:
- a. Anak bereaksi dengan baik saat peneliti menyampaikan kegiatan
  - b. Anak terlihat semangat serta bergembira saat kegiatan tari kreasi berlangsung
  - c. Anak dapat melakukan kegiatan tari kreasi dengan baik, terlihat dari semakin luwes dan lenturnya gerakan. Selanjutnya melalui kegiatan tari kreasi dalam peningkatan kecerdasan kinestetik setelah dilakukan pada Siklus II. Maka berdasarkan indikator yang di dapat dari lembar observasi, peneliti akan mengolah data sesuai rumus yang ditentukan tercantum pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 3 Siklus II**

Nama Murid	Jumlah Skor	Keterangan	
		Ya	Tidak
SRR	27	1	0
TAP	23	1	0
MS	23	1	0
APM	21	1	0
GT	22	1	0
MH	20	1	0
KR	25	1	0
MAR	20	1	0
AFS	23	1	0
SNA	23	1	0
MI	14	0	1
BAP	21	1	0
SAW	22	1	0
PAF	25	1	0
HAL	22	1	0
AAM	21	1	0
MH	21	1	0
PRS	21	1	0
FK	27	1	0
AYD	20	1	0
Jumlah		19	1
Presentase %		95 %	5 %

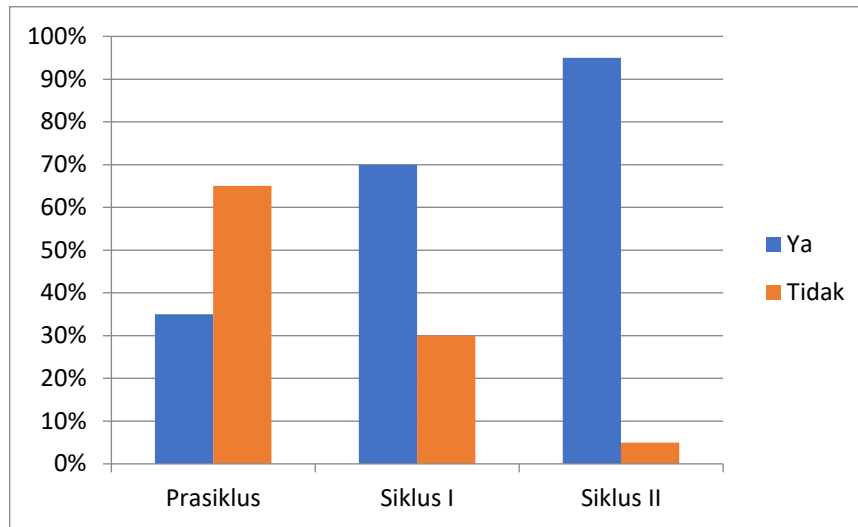
Data Siklus II dari 20 orang anak ada 19 orang anak yang secara drastis kecerdasan kinestetik meningkat. Hal ini terlihat perubahan presentase dari 70% menjadi 95%. Oleh karena tindakan penelitian dihentikan sampai disini.

#### 4. Refleksi

Setelah mengamati hasil analisis data dapat dilakatan bahwa tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Jika dibandingkan pada Siklus I, terlihat bahwa Siklus II peningkatan kecerdasan kinestetik anak sangat drastis meningkat. Dimana pada keadaan Siklus I diperoleh 70% (posisi cukup) sedangkan setelah dilakukan tindakan pada

Siklus II diperoleh menjadi 95% (posisi baik). Hal ini berarti terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan tari kreasi 25%.

Perbandingan pada tiap Siklus dideskripsikan pada gambar berikut ini:



**Gambar. 4 Perbandingan Nilai Tiap Siklus**

Dari perbandingan nilai tiap Siklus. Prasiklus memiliki kecerdasan kinestetik berjumlah 7 orang anak memiliki 35%. Siklus I menjadi 70% sebanyak 14 orang dari 20 orang anak. Setelah itu Siklus II menjadi 95% mendapatkan peningkatan drastis sebanyak 19 orang dari 20 orang kecerdasan kinestetik anak meningkat.

Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan tari kreasi. Kegiatan tari kreasi yaitu Yamko Rambe anak dapat menyalurkan kontrol dan harmonisasi pikiran dan tubuh, membangun kelincahan, kekuatan dan keseimbangan tubuh, serta koordinasikan mata dengan tangan dan kaki dan meningkatkan kemampuan motorik halusny.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ananda Putri Batang Kuis, menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi yaitu Yamko Rambe anak dapat menyalurkan kontrol dan harmonisasi pikiran dan tubuh, membangun kelincahan, kekuatan dan keseimbangan tubuh, serta koordinasikan mata dengan tangan dan kaki dan meningkatkan kemampuan motorik halusny.

### Daftar Pustaka

- A Marwanto, Y. E. (2020). Kinesthetic intelligence in welding practice lectures. *Journal of Physics: Conference Series*, 1700.
- Agung Prihantoro, Fattah Hidayat. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Uluuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9 (1), 49-60.
- Ahmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud) . *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3 (2), 50-57.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 1-12.
- Dedi Rosala, Juju Masunah, Tati Narawati, Tri Karyono, Ayo Sunaryo. (2021). Internalisasi Nilai Tri Silas Melalui Pembelajaran Tari Anak Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1973-1986.

- Dinda Jengkita Reski, Asmidir Ilyas. (2019). Konsep Kesiapan Siswa dalam Mengerjakan Tugas. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 1 (2), 33-38.
- Dominik Dellermann M.Sc. Philipp Ebel, Matthias Soßlner, Jan Marco Leimeister. (2019). Hybrid Intelligence. *Bus Inf Syst Eng*, 61 (5), 637-643.
- Fahira, M. (2020). Efektifitas Experiential Learning Method Dalam Pembelajaran Pengelolaan dan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 8 (2).
- Hasnawati, Febrianti Dwi Vitria Putri, Tarich Yuandana, Angga Fitriyono. (2022). Analisis Kreativitas Tari Kreasi Balap Kadhu (Karung) di Sanggar Tari Tarara Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 (1), 65-72.
- Ilniawati Dinia Rahmadani, Narendra Dewi Kusumastuti. (2022). Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Chandra Performing Art School. *Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi*, 6 (1), 270-276.
- Indria, A. (2020). Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 3 (1).
- Isep Djuanda, Nur Dani Agustiani. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1).
- Miskawati. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9 (1), 45-54.
- Muhammad Arifin, Muhammad Abduh. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Modul Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 2339-2347.
- Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, Marudin, Ariyanti Rezky Ananda. (2021). Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Seni Tari Drama Kuda Gipang di MIN 1 Hulu Sungai Selatan. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3 (1), 49-66.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2018). CHARACTER INTERNALIZATION BASED SCHOOL CULTURE OF KARANGMLOKO 2 ELEMENTARY SCHOOL. 3(2), 81-90. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/abjadia>
- Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131-149.
- Nashihin, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menyusun Puzzle di RA Fadnur Aisyah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 10(2), 414-423.
- Nuria, R. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 63-69.
- Nisa Dzurun Gola, Elan, Rosarina Giyartini. (2022). Wisata Evaluasi Kampung Coklat Sebagai Sarana Deteksi Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4 (2).
- Oviyantu, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1).
- Pertiwi, W. (2018). Peningkatan Kreativitas Melalui Bermain Tari Kreasi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7 (2).
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Robbaniyah, Q. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, X(X), 1-10.
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1-12.
- Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2 (2), 154-175.

- Taufiq Satria Mukti, Mutiara Arlisyah Putri Utami, Fantika Febry Puspitasari. (2020). Sekolah Alam: Evaluasi Program Sekolah dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik dan Kinestetik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* , 25 (1).
- Wilson, S. D. (2018). Implementing Co-Creation And Multiple Intelligence Practices To Transform The Classroom Experience. *Contemporary Issues in Education Research* , 11 (4).
- Zainal Aqib, M. Chotibuddin. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Penerbit Deepublish .